UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

BULETIN

PENGABDIAN MASYARAKAT

EDISI JANUARI – APRIL 2024

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN ANAK



Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI ILMU KESEHATAN ANAK
FK UNS

2024

Edisi Januari – April 2024

Buletin edukasi dan pengabdian kepada masyarakat
Prodi Ilmu Kesehatan Anak FK UNS – RSUD Dr Moewardi

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2024

Daftar Isi

1. Pemberian MPASI yang tepat untuk si kecil — 25 Januari 2024
2. Penanganan kelainan jantung bawaan dari bayi hingga dewasa — 13 Februari 2024
3. Yuk, kenali kanker pada anak sejak dini — 15 Februari 2024
4. Asa itu masih ada — 15 Februari 2024
5. Pneumonia pada anak, apakah menular? — 29 Februari 2024
6. Mengenali gagal ginjal pada anak — 13 Maret 2024

Pemberian MPASI yang tepat untuk si kecil

Acara	Moewardi Asih Asah Asuh
Topik	Pemberian MPASI yang tepat untuk si kecil
Narasumber	dr. Pridania Vidya A, Sp.A
Tanggal	25 Januari 2024
Tempat	R. Live streaming Gd Kenanga Lt.8
Link	https://www.youtube.com/live/k20gkChrYDY?si=x39mHMuNj4C7XfCJ

Ringkasan Edukasi

Saat bayi berusia sekitar **6 bulan**, kebutuhan energi dan zat gizinya mulai meningkat sehingga ASI saja tidak lagi mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi. Pada usia ini, bayi perlu mulai mendapatkan **Makanan Pendamping ASI (MPASI)** yang diberikan secara tepat, sementara ASI tetap dilanjutkan.

MPASI sebaiknya diberikan dengan memperhatikan **usia, tekstur, jumlah, frekuensi, serta kandungan gizinya**. Makanan yang diberikan perlu beragam dan mengandung sumber **karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral**. Protein hewani seperti telur, ikan, ayam, dan daging penting diberikan secara rutin karena kaya akan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada awal pemberian MPASI, makanan dapat diberikan dalam tekstur yang lebih lembut sesuai kemampuan bayi. **Tekstur dan variasi makanan kemudian ditingkatkan secara bertahap** seiring bertambahnya usia dan kemampuan makan anak. Hindari memberikan makanan yang terlalu keras atau berbentuk bulat dan licin yang dapat meningkatkan risiko tersedak.

Pemberian MPASI sebaiknya dilakukan secara **responsif**, yaitu mengikuti tanda lapar dan kenyang anak. Orang tua tidak perlu memaksa anak menghabiskan makanan. Ciptakan suasana makan yang menyenangkan, berikan waktu yang cukup, dan biasakan anak makan bersama keluarga dengan tetap memperhatikan keamanan makanan.

Kebersihan juga penting dalam pemberian MPASI. Pastikan **tangan, peralatan makan, bahan makanan, serta tempat penyimpanan makanan tetap bersih**. Hindari pemberian makanan atau minuman yang tidak sesuai usia, termasuk madu sebelum usia 1 tahun karena risiko botulisme.

Orang tua juga perlu memperhatikan pertumbuhan anak. Bila anak sulit makan dalam waktu lama, berat badan tidak bertambah sesuai harapan, sering muntah atau diare, atau terdapat kekhawatiran mengenai kecukupan gizinya, sebaiknya konsultasikan dengan dokter atau tenaga kesehatan.

Pada akhirnya, **MPASI bukan hanya tentang membuat anak kenyang, tetapi memastikan kebutuhan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang terpenuhi**. Dengan makanan yang beragam, bergizi, aman, dan diberikan secara responsif, orang tua dapat membantu membangun kebiasaan makan sehat sejak dini.

Pesan untuk masyarakat: Mulai MPASI pada usia sekitar 6 bulan, tetap lanjutkan ASI, berikan makanan beragam dan kaya zat gizi terutama protein hewani, tingkatkan tekstur secara bertahap, serta berikan makan secara responsif tanpa memaksa anak.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/k20gkChrYDY?si=x39mHMuNj4C7XfCJ

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2024

Penanganan kelainan jantung bawaan dari bayi hingga dewasa

Acara	Moewardi Wae
Topik	Penanganan kelainan jantung bawaan dari bayi hingga dewasa
Narasumber	dr. Bagus Artiko, Sp.A(K),M.Kes
Tanggal	13 Februari 2024
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://www.youtube.com/live/DVecGS9aqd0?si=8guVNbKIFvq9rQc2

Ringkasan Edukasi

Kelainan jantung bawaan (PJB) merupakan kelainan struktur atau fungsi jantung yang sudah ada sejak lahir. Jenis dan tingkat keparahannya sangat beragam, mulai dari kelainan sederhana yang hanya memerlukan pemantauan hingga kelainan kompleks yang membutuhkan tindakan medis atau operasi. Dengan kemajuan diagnosis dan tata laksana, **banyak anak dengan PJB dapat tumbuh hingga dewasa dan memiliki kualitas hidup yang baik**.

Pada bayi baru lahir, beberapa PJB dapat menimbulkan tanda seperti **kebiruan, sesak atau napas cepat, sulit menyusu, mudah lelah saat menyusu, berkeringat berlebihan, atau berat badan sulit bertambah**. Sebagian kelainan jantung berat memerlukan penanganan segera setelah lahir. Karena itu, pengenalan tanda bahaya dan diagnosis dini sangat penting.

Penanganan PJB disesuaikan dengan **jenis kelainan, usia, kondisi klinis, dan dampaknya terhadap fungsi jantung**. Pemeriksaan dapat meliputi pemeriksaan fisik, elektrokardiografi, foto toraks, dan terutama **ekokardiografi**. Pada kondisi tertentu, anak dapat memerlukan kateterisasi jantung, CT atau MRI jantung untuk mendapatkan gambaran anatomi yang lebih lengkap.

Tidak semua PJB harus langsung dioperasi. Beberapa kelainan ringan dapat **dipantau secara berkala** karena dapat mengecil atau menutup dengan sendirinya. Pada kelainan tertentu, obat dapat diberikan untuk membantu mengatasi gejala. Sementara itu, PJB yang lebih berat dapat memerlukan **kateterisasi intervensi atau operasi jantung**, baik sebagai tindakan definitif maupun bertahap.

Penanganan PJB juga tidak berhenti setelah tindakan dilakukan. Anak tetap membutuhkan **kontrol jangka panjang** untuk memantau fungsi jantung, irama jantung, pertumbuhan dan perkembangan, kapasitas aktivitas, serta kemungkinan komplikasi atau masalah sisa setelah tindakan.

Saat memasuki usia remaja dan dewasa, pasien dengan PJB perlu mendapatkan **perawatan transisi menuju layanan kardiologi dewasa**, terutama pada PJB kompleks. Sebagian pasien tetap membutuhkan pemantauan seumur hidup karena dapat mengalami gangguan irama jantung, gangguan fungsi jantung, hipertensi pulmonal, atau komplikasi lain.

Orang tua juga tidak perlu membatasi aktivitas anak secara berlebihan. **Jenis dan tingkat aktivitas sebaiknya disesuaikan dengan kondisi jantung masing-masing anak** berdasarkan evaluasi dokter. Nutrisi yang baik, imunisasi sesuai rekomendasi, kebersihan gigi dan mulut, serta kepatuhan terhadap kontrol juga merupakan bagian penting dari perawatan.

Pada akhirnya, **kelainan jantung bawaan bukan berarti anak tidak dapat tumbuh dan menjalani kehidupan hingga dewasa**. Dengan diagnosis yang tepat, penanganan sesuai indikasi, kontrol rutin, dan transisi pelayanan yang baik, anak dengan PJB dapat memiliki kesempatan untuk tumbuh, berkembang, belajar, dan beraktivitas secara optimal.

Pesan untuk masyarakat: Kelainan jantung bawaan dapat ditangani sejak bayi hingga dewasa. Kenali tanda-tandanya, lakukan pemeriksaan dan kontrol secara rutin, serta ikuti rencana terapi agar anak dengan PJB dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/DVecGS9aqd0?si=8guVNbKIFvq9rQc2

Yuk, kenali kanker pada anak sejak dini

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Yuk, kenali kanker pada anak sejak dini
Narasumber	dr. Septin Widiretnani, Sp.A(K),M.Kes
Tanggal	15 Februari 2024
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://www.youtube.com/live/ow4Sv53sinU?si=lhYRKegZtRN2qPLY

Ringkasan Edukasi

Kanker pada anak merupakan penyakit yang terjadi ketika sel tubuh tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali. Kanker pada anak memang relatif jarang, tetapi **deteksi dan penanganan sedini mungkin sangat penting** untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup anak.

Jenis kanker yang cukup sering ditemukan pada anak antara lain **leukemia, tumor otak, limfoma, neuroblastoma, tumor Wilms, retinoblastoma, serta beberapa jenis tumor tulang dan jaringan lunak**. Gejala yang muncul dapat berbeda-beda tergantung jenis dan lokasi kanker.

Orang tua perlu waspada apabila anak mengalami **pucat, lemas, demam berulang tanpa penyebab yang jelas, mudah mengalami memar atau perdarahan, nyeri tulang, benjolan atau pembengkakan yang tidak biasa, berat badan atau nafsu makan menurun, sakit kepala yang menetap disertai muntah, gangguan penglihatan, atau perut yang tampak membesar**.

Pada beberapa kondisi, gejala kanker dapat menyerupai penyakit yang lebih umum pada anak. Karena itu, **gejala yang menetap, berulang, semakin berat, atau tidak sesuai dengan perjalanan penyakit yang biasanya perlu dievaluasi lebih lanjut** oleh tenaga kesehatan.

Kanker pada anak tidak selalu dapat dicegah karena sebagian besar penyebabnya tidak diketahui dan tidak berkaitan dengan pola hidup orang tua. Namun, orang tua dapat berperan penting dengan **mengenali perubahan kondisi anak dan tidak menunda pemeriksaan** apabila terdapat tanda yang mengkhawatirkan.

Jika dokter mencurigai adanya kanker, anak dapat menjalani pemeriksaan sesuai kebutuhan, seperti pemeriksaan darah, pencitraan, atau pemeriksaan jaringan. Diagnosis yang tepat diperlukan agar anak mendapatkan **terapi yang sesuai dengan jenis dan stadium penyakit**.

Pengobatan kanker pada anak dapat meliputi **kemoterapi, operasi, radioterapi, terapi target, imunoterapi, atau kombinasi beberapa terapi**, tergantung jenis kanker dan kondisi masing-masing anak. Selama pengobatan, dukungan nutrisi, pemantauan tumbuh kembang, pencegahan infeksi, serta dukungan psikologis bagi anak dan keluarga juga sangat penting.

Pada akhirnya, **kanker pada anak bukan berarti tidak dapat disembuhkan**. Dengan diagnosis yang lebih dini dan tata laksana yang tepat, peluang anak untuk mendapatkan hasil pengobatan yang baik dapat meningkat.

Pesan untuk masyarakat: Kenali perubahan pada tubuh dan perilaku anak. Pucat, demam berulang, mudah memar atau berdarah, benjolan, nyeri yang menetap, penurunan berat badan, atau gejala lain yang tidak biasa perlu diperiksakan. Deteksi dini membantu anak mendapatkan penanganan lebih cepat dan tepat.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/ow4Sv53sinU?si=lhYRKegZtRN2qPLY

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2024

Special Hari Kanker Anak Sedunia "Asa Itu Masih Ada"

Acara	Program spesial MTA TV Hari Kanker Sedunia
Topik	Asa itu masih ada
Narasumber	Dr. dr. Muhammad Riza, Sp.A(K),M.Kes
Tanggal	15 Februari 2024
Tempat	Studio MTA TV
Link	https://www.youtube.com/live/CPazK6TFNsY?si=ggjDVKGktUUtg-Mt

Ringkasan Edukasi

Kanker pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Meskipun kanker sering kali dianggap sebagai penyakit orang dewasa, anak-anak juga dapat mengalami berbagai jenis kanker, seperti leukemia, retinoblastoma, tumor otak, limfoma, dan tumor Wilms. Diagnosis kanker pada anak dapat menjadi tantangan besar bagi anak dan keluarga. Namun, **kanker pada anak bukan berarti tidak ada harapan untuk sembuh**. Dengan deteksi dini, diagnosis yang tepat, serta pengobatan yang sesuai, banyak anak dengan kanker memiliki peluang untuk mencapai kesembuhan dan menjalani kehidupan yang berkualitas.

Berbeda dengan kanker pada orang dewasa, kanker pada anak umumnya tidak berkaitan dengan gaya hidup atau kebiasaan tertentu yang dapat dicegah sepenuhnya. Penyebab sebagian besar kanker pada anak juga belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, orang tua tidak perlu menyalahkan diri sendiri apabila anak didiagnosis mengalami kanker. Hal yang paling penting adalah mengenali tanda-tanda awal penyakit dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gejala kanker pada anak sering kali tidak spesifik dan dapat menyerupai penyakit yang umum terjadi pada masa kanak-kanak. Beberapa tanda yang perlu diwaspadai antara lain **pucat, demam berulang atau berkepanjangan, perdarahan yang tidak biasa, munculnya benjolan atau pembengkakan tanpa sebab yang jelas, penurunan berat badan, nyeri tulang yang menetap, sakit kepala disertai muntah terutama pada pagi hari, serta perubahan pada mata seperti pupil berwarna putih atau gangguan penglihatan**. Gejala tersebut tidak selalu menunjukkan kanker, tetapi perlu dievaluasi apabila menetap, berulang, semakin berat, atau disertai tanda bahaya lainnya.

Deteksi dini berperan penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Orang tua perlu memperhatikan perubahan kondisi anak dan tidak menunda pemeriksaan apabila ditemukan gejala yang mencurigakan. Dokter akan melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang sesuai indikasi, seperti pemeriksaan darah, pencitraan, atau pemeriksaan jaringan untuk memastikan diagnosis. Semakin cepat diagnosis ditegakkan, semakin cepat pula anak dapat memperoleh terapi yang sesuai.

Penanganan kanker pada anak bergantung pada jenis kanker, stadium atau luas penyakit, usia anak, serta kondisi klinisnya. Terapi dapat meliputi kemoterapi, pembedahan, radioterapi, terapi target, imunoterapi, atau kombinasi

beberapa modalitas sesuai diagnosis dan protokol pengobatan. Selama menjalani terapi, anak juga membutuhkan pemantauan efek samping, dukungan nutrisi, pencegahan dan penanganan infeksi, serta perhatian terhadap tumbuh kembang dan kesehatan psikologisnya. **Pengobatan kanker anak perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh tim multidisiplin** yang melibatkan dokter, perawat, ahli gizi, tenaga psikologi, serta keluarga.

Selain pengobatan medis, dukungan emosional dan sosial memiliki peran penting dalam perjalanan anak menghadapi kanker. Anak membutuhkan rasa aman, kasih sayang, pendampingan, dan kesempatan untuk tetap bermain serta belajar sesuai kemampuannya. Keluarga juga memerlukan dukungan agar mampu menghadapi tantangan selama pengobatan. Masyarakat dapat berkontribusi dengan memberikan dukungan moral, mengurangi stigma, serta membantu menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi anak dengan kanker.

Program Special Hari Kanker Anak Sedunia **"Asa Itu Masih Ada"** mengajak masyarakat untuk menumbuhkan harapan, meningkatkan kepedulian, dan memperkuat dukungan bagi anak-anak yang berjuang melawan kanker beserta keluarganya. Harapan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, kewaspadaan terhadap tanda dan gejala kanker, akses terhadap diagnosis dan pengobatan yang tepat, serta dukungan yang berkelanjutan bagi penyintas kanker anak. Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh, berkembang, dan meraih masa depan yang lebih baik.

Pada akhirnya, kanker anak merupakan perjalanan yang penuh tantangan, tetapi **harapan tetap ada melalui deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan dukungan dari lingkungan sekitar**. Setiap gejala yang dikenali lebih awal, setiap pengobatan yang dijalani dengan optimal, dan setiap dukungan yang diberikan dapat menjadi bagian penting dalam perjuangan anak melawan kanker. Mari bersama-sama menyebarkan kepedulian dan menjaga asa agar setiap anak memiliki kesempatan untuk sembuh dan kembali meraih cita-citanya.

Pesan untuk masyarakat: Kenali tanda dan gejala kanker pada anak, jangan mengabaikan keluhan yang menetap atau semakin berat, dan segera konsultasikan kepada tenaga kesehatan apabila terdapat gejala yang mencurigakan. Hindari pengobatan sendiri yang dapat menunda diagnosis dan terapi. Dukung anak dengan kanker dan keluarganya melalui empati, kepedulian, serta lingkungan yang bebas stigma. Karena "Asa Itu Masih Ada" — setiap anak berhak mendapatkan harapan, kesempatan untuk sembuh, dan masa depan yang lebih baik.

Link kegiatan: https://www.youtube.com/live/CPazK6TFNsY?si=ggjDVKGktUUtg-Mt

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2024

Pneumonia pada anak, apakah menular?

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Pneumonia pada anak, apakah menular?
Narasumber	Dr.dr. Ismiranti Andarini,Sp.A,M.Kes
Tanggal	29 Februari 2024
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://www.youtube.com/live/xa2Kd_n39sg?si=zVrzz6vU6QDClYkS

Ringkasan Edukasi

Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru yang menyebabkan peradangan pada jaringan paru dan alveoli, yaitu kantong udara kecil tempat pertukaran oksigen berlangsung. Pada anak, pneumonia menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan hingga kondisi yang mengancam jiwa apabila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu pertanyaan yang sering muncul di masyarakat adalah apakah pneumonia pada anak dapat menular kepada orang lain. **Jawabannya, pneumonia dapat berkaitan dengan infeksi yang menular, tetapi penularan bergantung pada mikroorganisme penyebabnya.**

Pneumonia pada anak dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, terutama virus dan bakteri. Beberapa penyebabnya adalah respiratory syncytial virus (RSV), virus influenza, SARS-CoV-2, *Streptococcus pneumoniae*, dan *Haemophilus influenzae*. Mikroorganisme tersebut dapat menyebar melalui percikan saluran pernapasan ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, kontak dekat, maupun tangan dan permukaan benda yang terkontaminasi. Namun, **seseorang yang tertular mikroorganisme penyebab pneumonia tidak selalu akan mengalami pneumonia**, karena infeksi dapat menimbulkan gejala ringan, infeksi saluran pernapasan lainnya, atau bahkan tidak menimbulkan gejala.

Gejala pneumonia pada anak dapat bervariasi, mulai dari ringan hingga berat. Beberapa tanda yang perlu diperhatikan adalah batuk, demam, napas cepat, sesak napas, tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam saat menarik napas, serta kesulitan makan atau minum. Pada bayi, gejala dapat berupa rewel, aktivitas berkurang, kesulitan menyusu, atau tampak lebih lemah dari biasanya. Orang tua perlu segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan tanda gangguan pernapasan. **Jika anak tampak kebiruan, mengalami kesulitan bernapas berat, tidak mampu minum, atau mengalami penurunan kesadaran, segera bawa ke instalasi gawat darurat.**

Penularan infeksi penyebab pneumonia dapat dikurangi melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua dan anggota keluarga perlu membiasakan mencuci tangan dengan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, menjaga ventilasi ruangan, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang sedang mengalami infeksi saluran pernapasan. Apabila anak atau anggota keluarga sedang sakit, penggunaan masker sesuai usia dan kondisi klinis, terutama ketika berada bersama orang lain, dapat membantu mengurangi penyebaran infeksi. Anak juga sebaiknya tidak dibawa ke tempat ramai apabila sedang mengalami gejala infeksi yang berpotensi menular.

Pencegahan pneumonia pada anak juga dapat dilakukan melalui imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan. Imunisasi, termasuk vaksin pneumokokus, *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib), influenza, campak, dan vaksin lain sesuai

rekomendasi, dapat membantu mencegah penyakit yang menjadi penyebab atau faktor risiko pneumonia. Selain itu, pemberian ASI, pemenuhan nutrisi yang baik, kecukupan istirahat, lingkungan rumah bebas asap rokok, serta penanganan penyakit penyerta turut mendukung kesehatan saluran pernapasan anak.

Penanganan pneumonia bergantung pada penyebab, derajat keparahan, usia, dan kondisi klinis anak. Dokter akan menilai kondisi pernapasan, status oksigenasi, kemampuan anak untuk makan dan minum, serta kebutuhan pemeriksaan penunjang. Antibiotik diberikan apabila pneumonia dicurigai atau terbukti disebabkan oleh bakteri sesuai penilaian klinis, sedangkan pneumonia akibat virus umumnya memerlukan terapi suportif, kecuali terdapat indikasi terapi khusus. **Antibiotik tidak boleh diberikan sembarangan**, karena tidak efektif untuk mengatasi infeksi virus dan penggunaan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko resistansi antibiotik.

Pada akhirnya, pneumonia pada anak dapat berkaitan dengan infeksi yang menular, tetapi tidak semua pneumonia memiliki penyebab dan pola penularan yang sama. Orang tua tidak perlu panik, tetapi perlu memahami cara mencegah penularan, mengenali tanda bahaya, dan mencari pertolongan medis tepat waktu. Dengan imunisasi, pola hidup sehat, lingkungan yang bersih, serta penanganan yang sesuai, risiko pneumonia berat pada anak dapat dikurangi.

Pesan untuk masyarakat: Pneumonia pada anak dapat disebabkan oleh virus atau bakteri yang sebagian dapat menular melalui percikan pernapasan dan kontak dengan sumber infeksi. Biasakan mencuci tangan, menerapkan etika batuk, melengkapi imunisasi, memenuhi kebutuhan nutrisi anak, dan menjauhkan anak dari asap rokok. Segera periksakan anak apabila mengalami batuk disertai napas cepat, sesak napas, atau kesulitan minum. Jangan memberikan antibiotik tanpa anjuran dokter. Kenali gejalanya, cegah penularannya, dan tangani pneumonia sejak dini demi menjaga kesehatan serta tumbuh kembang anak.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/xa2Kd_n39sg?si=zVrzz6vU6QDClYkS

Mengenali gagal ginjal pada anak

Acara	Ngobras Pagi
Topik	Mengenali gagal ginjal pada anak
Narasumber	dr. Agustina Wulandari,Sp.A(K),M.Kes
Tanggal	13 Maret 2024
Tempat	R. Live streaming Gd Kenanga Lt.8
Link	https://www.youtube.com/live/hM53orwqKjs?si=l_C5ajkO295r7q5M

Ringkasan Edukasi

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menyaring darah, membuang zat sisa metabolisme melalui urine, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta membantu mengatur tekanan darah dan pembentukan sel darah merah. Pada anak, ginjal juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Apabila fungsi ginjal terganggu, berbagai zat sisa dan cairan dapat menumpuk di dalam tubuh sehingga menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, **mengenali gangguan ginjal sejak dini sangat penting agar anak mendapatkan penanganan yang tepat dan terhindar dari komplikasi lebih lanjut.**

Gagal ginjal pada anak dapat terjadi secara akut maupun kronis. Gagal ginjal akut merupakan penurunan fungsi ginjal yang terjadi dalam waktu relatif singkat, misalnya akibat dehidrasi berat, infeksi berat, gangguan aliran darah ke ginjal, atau efek obat-obatan tertentu. Sementara itu, penyakit ginjal kronis adalah kelainan struktur atau fungsi ginjal yang menetap selama lebih dari tiga bulan dan dapat berkembang secara perlahan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kelainan bawaan ginjal dan saluran kemih, penyakit ginjal herediter, glomerulonefritis, sindrom nefrotik tertentu, maupun penyakit sistemik yang memengaruhi ginjal.

Salah satu tantangan dalam mengenali penyakit ginjal pada anak adalah **gejala awalnya sering kali tidak khas, bahkan dapat tidak terlihat sama sekali**. Pada sebagian anak, gangguan ginjal baru diketahui setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium atau ketika penyakit telah berkembang lebih lanjut. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan perubahan kondisi anak, terutama apabila terdapat faktor risiko atau riwayat penyakit yang dapat memengaruhi fungsi ginjal.

Beberapa tanda yang perlu diwaspadai antara lain perubahan jumlah urine, urine berwarna kemerahan atau berbusa secara menetap, pembengkakan pada kelopak mata terutama pada pagi hari, pembengkakan pada kaki atau bagian tubuh lainnya, serta peningkatan tekanan darah. Anak juga dapat mengalami mudah lelah, pucat, nafsu makan menurun, mual, muntah, atau gangguan pertumbuhan. Pada bayi, tanda gangguan ginjal dapat berupa kesulitan menyusu, pertambahan berat badan yang kurang, atau jumlah popok basah yang berkurang. **Namun, tanda-tanda tersebut tidak selalu berarti anak mengalami gagal ginjal sehingga diperlukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan untuk memastikan penyebabnya.**

Orang tua perlu segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila anak mengalami penurunan jumlah urine yang nyata, pembengkakan yang semakin berat, urine berdarah, muntah berulang disertai kondisi lemah, atau tekanan

darah tinggi yang diketahui melalui pemeriksaan. Apabila anak tidak mengeluarkan urine, mengalami sesak napas akibat kemungkinan kelebihan cairan, kejang, atau penurunan kesadaran, anak harus segera dibawa ke instalasi gawat darurat.

Evaluasi gangguan ginjal pada anak dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, pengukuran tekanan darah, serta pemeriksaan penunjang sesuai indikasi. Pemeriksaan dapat meliputi urinalisis untuk mendeteksi protein atau darah dalam urine, pemeriksaan kreatinin dan estimasi laju filtrasi glomerulus (eLFG), elektrolit, serta ultrasonografi ginjal dan saluran kemih. Pada kondisi tertentu, dokter dapat memerlukan pemeriksaan tambahan untuk mengetahui penyebab dan tingkat keparahan penyakit. **Pemeriksaan fungsi ginjal tidak cukup hanya berdasarkan jumlah urine atau ada tidaknya pembengkakan**, karena gangguan ginjal dapat terjadi meskipun gejalanya belum jelas.

Penanganan gagal ginjal pada anak bergantung pada penyebab, derajat gangguan fungsi ginjal, dan kondisi klinisnya. Pada gagal ginjal akut, penanganan difokuskan pada mengatasi penyebab, memperbaiki gangguan cairan dan elektrolit, serta menghentikan atau menyesuaikan obat yang berpotensi merusak ginjal sesuai penilaian dokter. Pada penyakit ginjal kronis, perawatan bertujuan memperlambat progresivitas penyakit, mengendalikan tekanan darah, mengoptimalkan nutrisi dan pertumbuhan, serta menangani komplikasi seperti anemia dan gangguan mineral-tulang. Pada gagal ginjal stadium lanjut, sebagian anak mungkin memerlukan terapi pengganti ginjal berupa dialisis atau transplantasi ginjal.

Pencegahan dan perlindungan kesehatan ginjal pada anak dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan cairan sesuai usia dan kondisi kesehatan, pemberian nutrisi seimbang, penanganan infeksi secara tepat, serta pemantauan pertumbuhan dan tekanan darah. Orang tua juga perlu menghindari pemberian obat-obatan tanpa petunjuk tenaga kesehatan, terutama obat yang berpotensi memengaruhi fungsi ginjal seperti obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) pada kondisi tertentu, khususnya ketika anak mengalami dehidrasi. Anak dengan kelainan bawaan ginjal, riwayat cedera ginjal akut, atau penyakit kronis tertentu memerlukan pemantauan sesuai rekomendasi dokter.

Pada akhirnya, gagal ginjal pada anak bukanlah kondisi yang selalu mudah dikenali, tetapi deteksi dini dapat membantu mencegah komplikasi dan menjaga kualitas hidup anak. **Tidak semua gangguan ginjal akan berakhir menjadi gagal ginjal permanen**, dan sebagian penyebab gangguan ginjal akut dapat membaik dengan penanganan yang tepat. Melalui kewaspadaan orang tua, pemeriksaan yang sesuai, serta pendampingan tenaga kesehatan, anak dengan penyakit ginjal dapat memperoleh perawatan yang optimal dan kesempatan untuk tumbuh serta berkembang dengan lebih baik.

Pesan untuk masyarakat: Kenali perubahan pola berkemih, urine berdarah atau berbusa secara menetap, pembengkakan pada wajah atau kaki, pucat, mudah lelah, dan gangguan pertumbuhan pada anak. Jangan mengabaikan gejala yang menetap dan hindari memberikan obat tanpa petunjuk tenaga kesehatan. Apabila anak memiliki faktor risiko penyakit ginjal, lakukan pemeriksaan dan pemantauan sesuai anjuran dokter. Kenali sejak dini, lindungi fungsi ginjal anak, dan dukung tumbuh kembangnya secara optimal.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/hM53orwqKjs?si=l_C5ajkO295r7q5M